

## **PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA AUR CINA KECAMATAN BATANG CENAKU**

**Putri Wiji Astuti \*1**

Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka,  
Indonesia  
[oputriwiji2@gmail.com](mailto:oputriwiji2@gmail.com)

**Arttika Rahma Sari**

Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka,  
Indonesia

### **Abstract**

*This study seeks to explore the impact of the competence of village officials and community engagement on the financial administration of Village Funds in Aur Cina Village, Batang Cenaku District. The Village Funds, a program initiated by the Indonesian government, hold considerable potential for enhancing the well-being of rural communities by fostering infrastructure development and empowerment. However, challenges such as oversight, accountability, and the necessity for guidance and training for village officials are crucial aspects that demand attention. The research employed a descriptive methodology with a quantitative approach, involving a primary population of 10 village officials. Data collection encompassed the distribution of questionnaires, interviews, and documentation. The analysis of data involved validating and ensuring the reliability of the questionnaire, testing classical assumptions, and hypothesis testing utilizing SPSS. The findings of the research indicate that the competence of village officials, individually, exerts a significant influence on the financial management of Village Funds. Additionally, community participation demonstrates a tangible positive effect on the financial administration of village funds. The outcomes of the F-test affirm that collectively, the competence of village officials and community participation synergize to create a more optimal framework for the financial management of village funds.*

**Keywords:** Village Funds, Aur Cina Village, Riau, village apparatus competency.

### **Abstrak**

Penelitian ini berupaya untuk melihat dampak kompetensi para aparatur desa dan keterlibatan masyarakat dalam mempengaruhi pembanfaatan Dana Desa di Desa Aur Cina Kecamatan Batang Cenaku. Dana Desa, sebuah program yang diprakarsai oleh pemerintah Indonesia, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pembangunan dan pemberdayaan infrastruktur. Namun tantangan seperti pengawasan, akuntabilitas, dan perlunya bimbingan dan pelatihan bagi aparatur desa merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan populasi utama 10 perangkat desa. Pengumpulan data meliputi

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi validasi dan kepastian reliabilitas kuesioner, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kompetensi perangkat desa secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan Dana Desa. Selain itu, partisipasi masyarakat juga menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Hasil uji F menegaskan bahwa secara kolektif kompetensi perangkat desa dan partisipasi masyarakat bersinergi sehingga tercipta kerangka pengelolaan keuangan dana desa yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** Dana Desa, Desa Aur Cina, Riau, kompetensi aparatur desa.

## PENDAHULUAN

Menurut Fitrinanda dkk (2020) “Dana desa dikategorikan sebagai salah satu program pemerintah indonesia dengan tujuan agar kesejahteraan masyarakat di pedesaan dapat meningkat”. Program ini dicanangkan sebagai bagian dari upaya untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi di wilayah-wilayah terpencil. Dana desa diberikan secara langsung kepada pemerintah desa untuk digunakan dalam berbagai proyek pembangunan, seperti pembangunan jalan, jembatan, irigasi, dan sarana pendidikan (Hulu dkk, 2018). Dana desa memiliki keunggulan dimana pemberian wewenang yang lebih besar kepada pemerintah desa untuk mengelola dan menentukan prioritas penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan *local* (Triani & Handayani, 2018). Hal ini diharapkan dapat memicu ikut serta masyarakat dan menjadi faktor yang menentukan keputusan yang diambil dan pelaksanaan proyek pembangunan. Selain itu, menurut Sentiuwo (2018) “dana desa juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja lokal melalui proyek-proyek pembangunan tersebut, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat pengangguran di desa-desa”.

Dana desa memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat bagi pembangunan pedesaan, akan tetapi tantangan dan risiko juga perlu diperhatikan. Diperlukan pengawasan dan akuntabilitas yang baik agar dana tersebut dapat digunakan secara efisien dan transparan (Aprilya dan Fitria, 2020). Selain itu, perlu adanya pembinaan dan pelatihan bagi aparatur desa dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan pembangunan untuk memastikan keberlanjutan proyek-proyek yang didanai oleh dana desa (Erowati, 2021). Secara keseluruhan, dana desa merupakan instrumen yang potensial untuk mempercepat pembangunan di pedesaan, asalkan dikelola dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Dengan pemberdayaan desa melalui dana desa, diharapkan tercipta keberlanjutan pembangunan yang berdampak positif pada kesejahteraan dan kemajuan ekonomi masyarakat pedesaan (Pratiwi dan Dewi, 2021).



**Gambar 1** Rincian Alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) dalam APBN Tahun Anggaran 2022

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengungkapkan bahwa pada tahun 2022 Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) senilai Rp769,61 triliun dibagi kedalam dua komponen utama, yang pertama transfer ke daerah sejumlah Rp701,61 triliun, dan yang kedua dana desa sejumlah Rp68,00 triliun. Dengan alokasi Dana Desa sebesar 68,00 tersebut disalurkan kepada 74.960 desa yang ada diseluruh Indonesia, hal tersebut membuktikan bahwa pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan dan pemenuhan kebutuhan di tingkat desa. Dana tersebut dapat digunakan untuk berbagai proyek pembangunan, seperti pembangunan jalan, jembatan, irigasi, dan sarana pendidikan di tingkat desa. Melalui Dana Desa, diharapkan pemerataan pembangunan dapat terwujud, sehingga masyarakat di daerah pedesaan dapat juga merasakan pembangunan seperti yang dinikmati masyarakat di daerah perkotaan (Juniarti dkk, 2022).

Kanwil Ditjen Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Riau mengungkapkan bahwa pada tahun 2022 realisasi penyaluran dana desa di daerah itu mencapai Rp1,4 triliun, dimana angka tersebut turun sebanyak 5,41% dibandingkan tahun 2021. Penyebab kondisi itu diantaranya syarat minimal penyerapan tidak dapat terpenuhi, Penetapan APBDes serta Perkades penetapan total keseluruhan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) relative mengalami perlambatan dan terjadinya beberapa permasalahan hukum. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kondisi tersebut antara lain masalah hukum, ketidakpenuhan syarat minimal penyerapan, dan kelambatan dalam penetapan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada Penetapan APBDes dan Perkades. Oleh karena itu aparatur desa yang berkompeten serta berpartisipasinya seluruh masyarakat menjadi hal yang penting diperhatikan.

Menurut Bawono (2019) “Aparatur desa yang kompeten menjadi salah satu faktor yang berdampak signifikan pada praktik pengelolaan keuangan Dana Desa”. Kompetensi yang baik para aparatur desa, terutama dalam bidang keuangan dan manajemen, cenderung mampu menjalankan tugas pengelolaan keuangan Dana Desa dengan lebih

efektif dan efisien (Pahlawan dkk, 2020). Kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengontrol keuangan desa menjadi kunci dalam memastikan dana tersebut digunakan secara optimal sesuai dengan prioritas pembangunan lokal. Pentingnya kompetensi aparatur desa juga tercermin dalam kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, melakukan laporan keuangan dengan akurat, serta memastikan tunduknya pada peraturan dan ketentuan yang ada (Irawan, 2017). Aparatur desa yang kompeten akan mampu mengidentifikasi potensi risiko keuangan dan mengambil tindakan preventif serta korektif yang tepat, menjaga transparansi, dan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa.

Keikutsertaan masyarakat memiliki peran penting didalam pengelolaan keuangan Dana Desa. Ketika masyarakat secara aktif terlibat pada saat pengambilan keputusan yang berkaitan dengan alokasi dan pemanfaatan dana, hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memastikan bahwa proyek-proyek yang diusulkan dan didanai benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi *local* (Atiningsih, 2019). Partisipasi masyarakat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kebutuhan mendesak di tingkat desa, sehingga penggunaan Dana Desa dapat diarahkan untuk proyek-proyek yang memiliki dampak nyata pada kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang terlibat aktif juga memiliki peran sebagai pengawas, sehingga dapat membantu mencegah potensi penyalahgunaan dana dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa (Putra & Rasmini, 2019). Selain itu, partisipasi masyarakat dapat meningkatkan tingkat penerimaan dan dukungan terhadap kebijakan pengelolaan Dana Desa. Masyarakat yang ikut terlibat pada saat perencanaan dan proyek dilaksanakan dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan di desa (Raharjo, 2021). Dengan demikian, partisipasi masyarakat tidak hanya menjadi sarana untuk pengawasan, tetapi juga sebagai upaya penguatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya local.

Penelitian ini didasarkan oleh *research gap* dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Putri dan Maryono (2022) diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi aparat desa terhadap pengelolaan dana desa. Hasil serupa diperoleh juga pada penelitian Pramayoga & Ramantha (2020), Diatmika & Rahayu (2020), dan Afifi & Nugroho (2021). Namun, untuk variabel partisipasi masyarakat tidak menjadi variabel yang diteliti. Sehingga pada karya ilmiah ini penulis tertarik meneliti topik yang serupa dengan judul "**Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa Aur Cina Kecamatan Batang Cenaku**". Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan membuktikan apakah kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dana desa Aur Cina, Kecamatan Batang Cenaku.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengusung jenis penelitian deskriptif yang berfokus pada teknik kuantitatif, yang bertujuan untuk mendalamkan analisis pada kompetensi aparat desa dan

partisipasi masyarakat pada pengaruhnya untuk pengelolaan dana desa di Desa Aur Cina, Kecamatan Batang Cenaku. Metode kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini mendasarkan pada filsafat positivisme, dimana tujuannya adalah untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu, dengan populasi utama berfokus pada 10 aparatur Desa Aur Cina. Keputusan untuk memilih seluruh populasi sebagai sampel penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memastikan keterwakilan yang optimal dalam analisis variabel yang sedang diamati.

Penelitian ini menggunakan tiga metode dalam penghimpunan informasi berupa data, yaitu penyebaran kuesioner, wawancara serta dokumentasi. Penggunaan kuesioner memberikan kerangka yang terstruktur untuk mendapatkan tanggapan tertulis dari responden terkait variabel kemampuan aparatur, keikutsertaan masyarakat, dan pemanfaatan keuangan dana desa. Wawancara digunakan sebagai pendekatan lebih mendalam untuk memahami konteks dan nuansa yang mungkin tidak tercakup dalam kuesioner. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data historis terkait dengan pemanfaatan dana desa di Desa Aur Cina.

Data yang akan dihimpun merupakan informasi yang didapatkan langsung dari respon jawaban narasumber (data primer) terhadap pernyataan yang terkait dengan kompetensi aparatur serta keikut sertaan masyarakat yang berpengaruh pada pengelolaan dana desa. Pemilihan metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang diadministarsi langsung kepada responden, dengan total 7 pernyataan setiap variabel yang terdiri dari kompetensi aparatur ( $X_1$ ), partisipasi masyarakat ( $X_2$ ), dan pengelolaan keuangan dana desa ( $Y$ ). Skala likert yang digunakan memiliki lima angka penilaian, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Proses analisis data akan melibatkan beberapa langkah kritis menggunakan SPSS. Pertama, analisis instrumen dilakukan untuk menguji validitas serta reliabilitas kuesioner dari data yang telah didapatkan sebelumnya. Uji validitas ditujukan sebagai cara meyakinkan bahwa kuesioner benar-benar mengukur apa yang diinginkan, selain uji reliabilitas mengevaluasi konsistensi hasil yang diukur oleh kuesioner tersebut. Selanjutnya, uji asumsi klasik, khususnya uji normalitas, digunakan untuk memeriksa sejauh mana data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena beberapa analisis statistik memerlukan asumsi bahwa data terdistribusi normal untuk memberikan hasil yang akurat.

Langkah terakhir adalah uji hipotesis, yang mencakup uji regresi linier berganda, uji-t dan uji-F. Uji-t yang ditujukan untuk mengetahui perbedaan signifikan antar objek penelitian kelompok, sedangkan uji-F ditujukan untuk mengetahui signifikansi secara simultan antar varibel independen dan dependen. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

$H_1$  : Kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

$H_2$  : Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

$H_3$  : Kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengujian Instrumen**

#### **Hasil Uji Validitas**

Hasil temuan dari pengujian validitas, didapat informasi berikut.

**Tabel 1** Hasil Uji Validitas

Item	Person correlation	Signifikan	Kesimpulan
X1.1	1	0,000	Valid
X1.2	0,781	0,008	Valid
X1.3	0,667	0,035	Valid
X1.4	0,667	0,035	Valid
X1.5	0,714	0,020	Valid
X1.6	0,667	0,035	Valid
X1.7	0,816	0,004	Valid
X2.1	0,816	0,004	Valid
X2.2	0,816	0,004	Valid
X2.3	0,816	0,004	Valid
X2.4	0,816	0,004	Valid
X2.5	0,816	0,004	Valid
X2.6	0,816	0,004	Valid
X2.7	0,816	0,004	Valid
Y.1	0,667	0,035	Valid
Y.2	0,667	0,035	Valid

Item	Person correlation	Signifikan	Kesimpulan
Y.3	0,714	0,020	Valid
Y.4	0,802	0,005	Valid
Y.5	0,667	0,035	Valid
Y.6	0,667	0,035	Valid
Y.7	0,665	0,040	Valid

Sumber data : olah data SPSS, 2023

Tabel 1 menunjukkan semua indikator pernyataan kuisioner pada variabel kompetensi aparatur desa ( $X_1$ ) 7 item dinyatakan valid, partisipasi masyarakat ( $X_2$ ) 7 item dinyatakan valid, dan pengelolaan keuangan dana desa ( $Y$ ) 7 item dikatakan valid. Sebuah item pernyataan disebutkan valid jika nilai signifikansi dibawah 0,05.

#### **Uji Reliabilitas**

Hasil temuan dari pengujian reliabilitas, diperoleh informasi berikut:

**Tabel 2** Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,972	21

Sumber data : olah data SPSS, 2023

Tabel 2 terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan senilai 0.972 yang berarti instrumen yang digunakan dapat dikatakan Reliabel. Hal ini dikarenakan, dalam Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, jika koefisien Cronbach's Alpha > nilai kritis disepakati sebesar (0,6), maka instrumen dianggap reabel. Berdasarkan temuan tersebut, terlihat nilai Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0.972, atau 97.2%. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen pengukuran yang tinggi. Reliabilitas yang tinggi menandakan bahwa kuesioner yang dipergunakan didalam proses penelitian dapat dikatakan berkonsistensi baik dalam mengukur variabel-variabel yang terlibat, yaitu kompetensi aparatur desa, keikutsertaan masyarakat, dan pemanfaatan keuangan dana desa.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

#### **Hasil Uji Normalitas**

Hasil temuan dari pengujian normalitas, diperoleh informasi berikut:

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,76298542
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,093
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber data : olah data SPSS, 2023

Tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai asymp. signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini jauh lebih tinggi dibanding tingkat signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat diketahui bahwa distribusi residual dari data yang diuji dapat dianggap normal karena nilai asymp. signifikansi yang lebih tinggi 0,05.

## Uji Hipotesis

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil temuan dari pengujian regresi linier, diperoleh informasi berikut:

**Tabel 4** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
1	(Constant)	3,749	2,421	
	Kompetensi aparatur desa	,496	,112	,600
	Partisipasi masyarakat	,384	,119	,439

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan dana desa

Sumber data : olah data SPSS, 2023

Dari hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4, diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + bx_1 + bx_2$$

$$Y = 3,749 + 0,496X_1 + 0,384X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dikatakan bahwa:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 3,749 menandakan adanya korelasi yang positif antara variabel independen dan dependen. Dengan adanya indikasi positif tersebut, maka dapat dipahami bahwa ketika nilai variabel bebas (X) bernilai 0, maka nilai rata-rata variabel terikat Y adalah sebesar 3,749. Ini menyiratkan hubungan positif yang patut diperhatikan antara variabel independen dan dependen.
- Koefisien regresi dikaitkan dengan variabel Kompetensi Aparatur Desa (X<sub>1</sub>) bernilai positif sebesar 0,496. Artinya, peningkatan kompetensi aparatur desa sebesar 1% (X<sub>1</sub>) setara dengan peningkatan pengelolaan keuangan dana desa sebesar 0,496, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Tanda positif dari koefisien ini menunjukkan adanya konsistensi arah pengaruh antara variabel kompetensi aparatur desa dengan variabel pengelolaan keuangan dana desa, sehingga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi aparatur desa memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan dana desa.
- Koefisien regresi variabel partisipasi masyarakat (X<sub>2</sub>) ditetapkan positif sebesar 0,384. Artinya, peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 1% (X<sub>2</sub>) dikaitkan dengan peningkatan pengelolaan keuangan dana desa sebesar 0,384, dengan asumsi konstan pada variabel independen lainnya. Koefisien positif menunjukkan adanya arah yang konsisten antara variabel partisipasi masyarakat dengan variabel pengelolaan keuangan dana desa, yang berarti peningkatan partisipasi masyarakat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan dana desa.

#### Uji-t

Hasil temuan dari pengujian uji-t, diperoleh informasi berikut:

**Tabel 5** Hasil analisis Uji-t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,548	,165
	Kompetensi aparatur desa	4,421	,003
	Partisipasi masyarakat	3,233	,014

Sumber data : olah data SPSS, 2023

Tabel 5 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Kompetensi aparatur desa menunjukkan  $t_{value}$  sebesar 4,421 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima, yang artinya secara parsial Kompetensi aparatur desa (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Sementara itu, variabel partisipasi masyarakat (X<sub>2</sub>) juga sama memiliki signifikansi kurang dari 0,05 (0,014).

$< 0,05$ ), sehingga  $H_2$  diterima. Artinya, bahwa secara parsial variabel partisipasi masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan dana desa ( $Y$ ).

### Uji-F

Hasil temuan dari pengujian uji-f, diperoleh informasi berikut:

**Tabel 6** Hasil analisis Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85,043	2	42,521	56,811	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5,239	7	,748		
	Total	90,282	9			

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan dana desa  
b. Predictors: (Constant), Partisipasi masyarakat, Kompetensi aparatur desa

Sumber data : olah data SPSS, 2023

Tabel 6 ditemukan bahwa nilai F hitung sebesar 56,811 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, artinya variabel kompetensi aparatur desa ( $X_1$ ) dan partisipasi masyarakat ( $X_2$ ) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan dana desa ( $Y$ ).

### Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dengan Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Dengan kompetensi aparatur desa yang baik maka pemanfaatan dana desa di Desa Aur Cina. Terdapat pengaruh yang kuat diantara kompetensi aparatur desa dengan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dana desa. Wawancara dengan para aparatur desa menggambarkan bahwa tingkat kompetensi yang tinggi tidak hanya mencakup pemahaman mendalam tentang proses pengelolaan keuangan, tetapi juga keterampilan interpersonal yang kuat. Para aparatur desa yang memiliki kompetensi yang baik mampu tidak hanya menyusun rencana keuangan yang efisien tetapi juga menjalin hubungan kerja yang harmonis dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan masyarakat desa.

Dari sudut pandang wawancara, disimpulkan bahwa aparatur desa yang terampil secara kompetensi bukan hanya berperan sebagai pengelola keuangan tetapi juga sebagai agen perubahan dan fasilitator kemajuan desa. Mereka memiliki kemampuan untuk membaca kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta mengarahkan dana desa sesuai dengan prioritas pembangunan yang diidentifikasi bersama. Dengan kata lain, kompetensi aparatur desa menjadi instrumen kunci dalam menciptakan dampak pembangunan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Implikasinya, peningkatan kompetensi aparatur desa dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan dana desa. Upaya untuk meningkatkan kualifikasi, keterampilan, serta pengetahuan aparatur desa didalam pengelolaan keuangan perlu mendapatkan perhatian serius. Dengan demikian, Desa Aur Cina dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimilikinya, meningkatkan akuntabilitas, serta memastikan bahwa dana desa dapat dikelola dengan efisien dan efektif.

Temuan yang didapat menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian Masruhin dan Kaukab (2019) yang mengungkapkan kompetensi aparatur memiliki hubungan pengaruh yang positif dan signifikan dengan pengelolaan dana desa. Temuan ini memberikan kontribusi yang substansial pada pemahaman kita tentang peran krusial kompetensi aparatur desa didalam mengelola dana desa. Secara konsisten dengan penelitian sebelumnya, implikasi dari variable kompetensi aparatur dan pemanfaatan dana desa memperkuat urgensi untuk melibatkan strategi pengembangan sumber daya manusia di tingkat desa.

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dengan Pengelolaan Keuangan Dana Desa**

Keikutsertaan masyarakat tidak hanya sebatas sebagai variabel statistik, melainkan sebagai pendorong nyata di balik keberhasilan dalam mengelola keuangan program dana desa. Berdasarkan wawancara dengan aparatur Desa Aur Cina membuka cakrawala baru untuk memahami keikutsertaan masyarakat dalam mengelola keuangan dana desa. Ditemukan bahwa keikutsertaan masyarakat bukan sekadar peran pasif dalam menerima kebijakan atau program, melainkan melibatkan proses aktif memberikan masukan, memberikan *feedback*, dan bahkan ikut terjun dan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan terkait pemanfaatan dana desa. Pada tingkat yang lebih mendalam, partisipasi masyarakat memberikan dimensi kualitatif yang sangat berharga, mengakui peran masyarakat sebagai mitra strategis dalam proses pembangunan desa.

Implikasinya, peningkatan partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai kunci sukses dalam mencapai tujuan pengelolaan keuangan dana desa yang efektif dan berkelanjutan. Masyarakat yang merasa memiliki peran aktif dalam mengelola keuangan desa cenderung lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap penggunaan dana tersebut. Hal ini menciptakan lingkungan yang sehat untuk akuntabilitas dan transparansi, di mana masyarakat dapat lebih efektif memantau pengelolaan dana desa serta memberikan umpan balik yang bernalih.

Dalam pengembangan kebijakan, hasil ini memberikan dorongan kuat untuk mendorong praktik partisipasi masyarakat yang lebih luas dan mendalam. Program pelibatan masyarakat yang efektif dapat mencakup penyuluhan, pelatihan, dan mekanisme yang memudahkan dialog aktif antara pemerintah desa dan warganya. Hal ini akan menciptakan kondisi di mana partisipasi masyarakat bukan hanya menjadi tuntutan formal tetapi juga menjadi budaya yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Temuan yang didapat menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian Pratiwi (2022) yang mengungkapkan bahwa keikutsertaan masyarakat secara aktif memiliki dampak positif terhadap pemanfaatan dana desa. Menurut penelitian tersebut, keberadaan forum musyawarah tingkat dusun dan desa memberikan kontribusi penting dalam membentuk komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan warganya. Melalui proses musyawarah, program-program pembangunan dapat disusun dengan mempertimbangkan prioritas dan kebutuhan nyata yang diidentifikasi oleh masyarakat setempat.

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat Dengan Pengelolaan Keuangan Dana Desa**

Secara simultan, kompetensi aparatur desa dan keikutsertaan masyarakat bersama-sama membentuk suatu pola pemanfaatan keuangan dana desa menjadi lebih terarah. Hasil uji-F yang signifikan menegaskan bahwa kualitas pengelolaan keuangan dana desa bukan ditentukan oleh satu faktor tertentu saja, akan tetapi merupakan hasil dari sinergi antara kompetensi aparatur desa dan aktifnya partisipasi masyarakat didalam keputusan yang diambil berkaitan dengan alokasi dan pemanfaatan dana desa.

Wawancara dengan aparatur desa Aur Cina mengungkapkan bahwa tingkat kompetensi yang tinggi memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengelola dana desa, menciptakan strategi pengelolaan yang cerdas dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, partisipasi aktif masyarakat memberikan dimensi keterlibatan langsung, menciptakan mekanisme kontrol sosial yang efektif terhadap pengelolaan keuangan dana desa. Masyarakat yang merasa terlibat akan lebih berperan dalam memantau penggunaan dana desa, menciptakan iklim akuntabilitas yang lebih kuat.

Implikasinya, hasil temuan ini menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan dana desa tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan merupakan hasil kerjasama dan saling melengkapi antara aparatur desa yang kompeten dan masyarakat yang aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dana desa, diperlukan upaya bersama dalam meningkatkan kompetensi aparatur desa serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pengambilan keputusan yang melibatkan alokasi dan penggunaan dana desa.

Kesimpulan tersebut diperkuat dengan berbagai penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini diperkuat dengan hasil Atiningsih dan Ningtya (2019) yang menemukan adanya korelasi positif yang cukup besar antara kompetensi aparat pengelola dana desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, partisipasi masyarakat juga mempunyai dampak positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang dilakukan, terlihat bahwa kompetensi perangkat desa dan partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pengelolaan keuangan dana desa di Desa Aur Cina. Secara individu dan kolektif, tingkat kompetensi aparatur desa mempunyai korelasi positif dengan peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, dan partisipasi masyarakat juga memberikan dampak positif yang terukur. Hasil uji F memvalidasi bahwa secara bersama-sama kompetensi perangkat desa dan partisipasi masyarakat bersinergi sehingga membentuk kerangka pengelolaan keuangan dana desa yang lebih optimal. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya mencapai keseimbangan yang harmonis antara kecakapan aparatur desa dan keterlibatan aktif masyarakat demi tercapainya pengelolaan keuangan dana desa yang berkualitas dan berkelanjutan di tingkat daerah.

Keterbatasan penelitian mungkin termasuk ukuran sampel yang terbatas pada Desa Aur Cina, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Selain itu, faktor-faktor lain yang tidak digunakan pada pengujian penelitian ini, seperti faktor budaya atau struktur sosial masyarakat, juga dapat memberikan dampak pada pengelolaan keuangan dana desa. Penelitian dimasa yang akan datang disarankan untuk melibatkan lebih banyak desa dalam studi untuk meningkatkan representativitas hasil. Selain itu, memperluas cakupan variabel untuk mencakup aspek-aspek tambahan yang mungkin memengaruhi pengelolaan keuangan dana desa dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Z., & Nugroho, D. H. (2021, September). Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 111-117).
- Aprilya, K. R., & Fitria, A. (2020). Pengaruh kompetensi, komitmen organisasi, transparansi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(3).
- Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 14-25.
- Bawono, I. R. (2019). *Panduan penggunaan dan pengelolaan dana desa*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2020). Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Sistem Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Buleleng. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(4), 215-223.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2021). *Rincian Alokasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) dalam APBN Tahun Anggaran 2022*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=20948>, diakses pada 23 November 2023.
- Erowati, D., & Sos, S. (2021). *Kebijakan Dana Desa Bagi Pemberdayaan Masyarakat Dan Pembangunan Desa*. scopindo media pustaka.
- Fitrinanda, D., Linda, L., & Lautania, M. F. (2020). Pengaruh Kompetensi Desa, Partisipasi Masyarakat dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(2), 92-112.

- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146-154.
- Irawan, N. (2017). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Juniarti, U., Inapty, B. A., & Rakhmawati, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Labuhan Haji Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 608-620.
- Masruhin, A., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh kompetensi aparatur, komitmen organisasi, partisipasi masyarakat, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap pengelolaan dana desa (studi empiris pada perangkat desa di kecamatan mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 118-130.
- Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 162-172.
- Pramayoga, I. B., & Ramantha, I. W. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, dan Kepemimpinan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 226-237.
- Pratiwi, P. I., & Dewi, R. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 183-198.
- Pratiwi, Y. N. (2021). Pengaruh Akuntansi Dana Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1): 24-29.
- Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 132-158.
- Putri, A. R. L. & Maryono, M. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 3), 1668-1688.
- Raharjo, M. M. I. (2021). *Pengelolaan Dana Desa*. Bumi Aksara.
- Sentinuwo, S.R., Rindengan. Y.D.Y., Alwin, Sambul, M., Tulenan, V., Kambey, F.D., Walewangko, E.N., Karouw, S., Komalig, H., Pangemanan, W., Lomban, V., Besouw, M., Kindangen, M.C., Kaligis, B.S.V.,
- Tambuwun, M. (2018). *Manfaat Dana Desa di Provinsi Sulawesi Utara*. Kementerian Desa PDT dan Transmigrasi.
- Triani, N. N. A., & Handayani, S. (2018). Praktik pengelolaan keuangan dana desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 136-155.